

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Banyak orang memelihara hewan peliharaan sebagai hobi, penghilang kesepian, atau karena mereka sayang pada hewan yang dianggap sebagai anggota keluarga. Namun, anjing adalah hewan yang rentan terhadap penyakit, terutama *canine parvovirus* (CPV), yang dapat menjadi fatal terutama pada anjing muda. Meskipun ada vaksin untuk CPV, infeksi masih menjadi masalah besar di Indonesia, dengan tingkat kematian hampir 100%.

Namun, belum ada situs web khusus yang membicarakan CPV secara interaktif dan mendalam dan hanya berupa teks panjang yang mungkin tidak menarik bagi beberapa orang. Oleh karena itu, dibutuhkan kampanye persuasif dan edukatif yang berfokus pada CPV dan perawatan anjing yang terinfeksi, terutama untuk pemilik anjing baru berusia 18 hingga 24 tahun. Penulis merancang sebuah website bernama *PawsitiveCare* sebagai solusi dari permasalahan ini.

Metode yang digunakan dalam perancangan adalah metodologi perancangan Robin Landa dari bukunya berjudul *Advertising by Design* (2010). Teori ini menyatakan bahwa merancang sebuah kampanye dilakukan dalam enam tahap: *overview, strategy, ideas, design, production, dan implementation*. Penulis juga menggunakan strategi kampanye AISAS yang meliputi *attention, interest, search, action, dan share*.

Perancangan diawali dengan pengumpulan data yang dapat membantu proses perancangan, baik itu melalui wawancara, kuesioner, dan FGD serta berbagai tinjauan pustaka. Menurut data dan hasil riset yang ditemukan, penulis menetapkan media utama sebagai website dan media sekunder berupa Instagram Story ads, Instagram Feeds (ads), *web banner ads*, serta *merchandise*. Penulis

menentukan *brand mandatory* yang sesuai dengan proyek kampanye, yakni Royal Canin Indonesia.

Dengan membuat perancangan ini, penulis berharap situs web *PawsitiveCare* mampu memberikan informasi edukatif dan juga mendorong para pemilik atau pecinta anjing untuk memperhatikan kesehatan anjing mereka. Langkah kecil dalam memperhatikan kesejahteraan hidup anjing dapat dimulai dengan pelaksanaan vaksin, salah satunya vaksin virus parvo. Adapun kekurangan pada perancangan diharapkan dapat dijadikan pelajaran kedepannya.

## 5.2 Saran

Berikut adalah saran yang dapat diberikan oleh penulis berdasarkan pembelajaran dan pertimbangan selama pengerjaan perancangan kampanye seputar virus parvovirus.

1. Kumpulkan data dan riset kredibel serta terbaru sebanyak-banyaknya, upayakan untuk mencari calon narasumber secepatnya dikarenakan penyesuaian jadwal yang tepat bisa saja sulit dilakukan.
2. Eksplor topik yang akan diangkat secara luas dan pastikan hasil akhir perancangan bersifat maksimal menggunakan informasi dan data-data yang sudah disiapkan
3. Bersikap terbuka dan menerima masukan yang diberikan oleh peserta uji coba Alpha Test maupun Beta Test, baik itu masukan positif ataupun negatif untuk membantu perkembangan karya.
4. Dalam merancang sebuah *website*, pastikan website memiliki palet warna yang selaras antar ilustrasi, ikon, dan elemen visualnya dengan tema website. Implementasikan identitas warna *brand mandatory* pada desain dan pastikan untuk membuat domain dengan nama khusus serta persiapan *hosting* agar kampanye dapat berjalan dengan sukses. Selalu ingat untuk memberikan *credits* pada perancangan website.